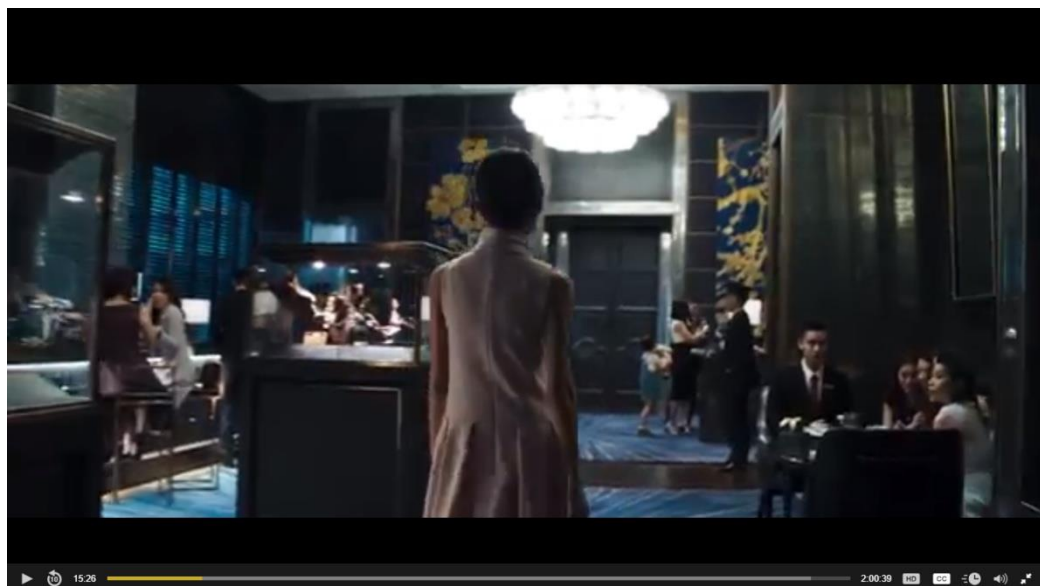


LAMPIRAN 1

Nick dan Rachel menggunakan penerbangan kelas satu yang paling mahal dibandingkan penerbangan lainnya



Kakak kandung Nick yang mempunyai hobi membeli berlian dan perhiasan lainnya



Rumah mewah yang berlapis emas milik keluarga sahabat Rachel



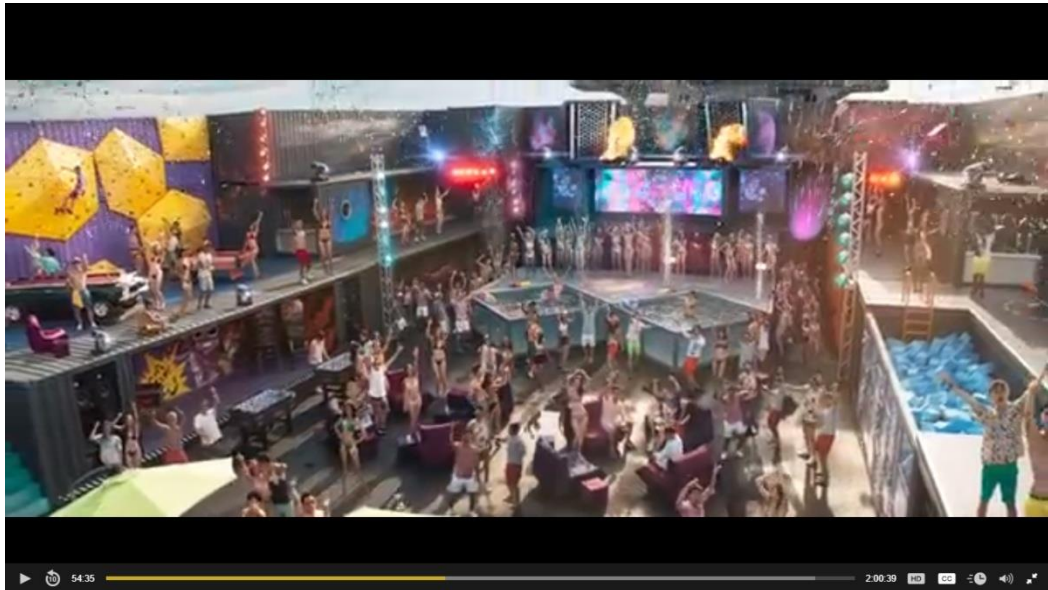
Koleksi pakaian, sepatu, hingga tas mewah dengan jumlah yang banyak milik sahabat Rachel



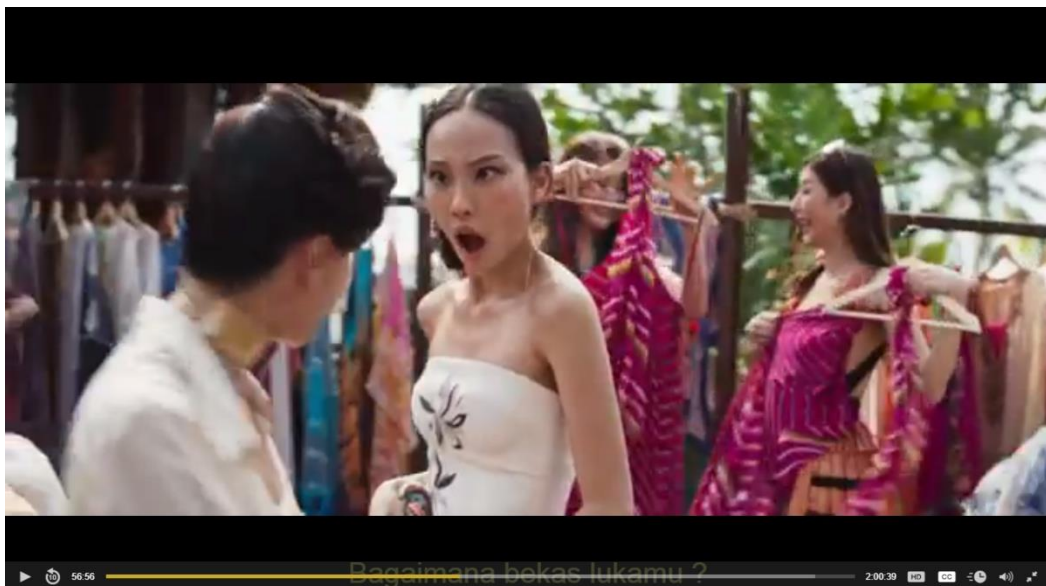
Acara dari keluarga Nick yang diadakan secara mewah hingga mengundang banyak tamu dari kalangan atas



Nick, Rachel, dan seluruh kerabat Nick menghadiri pesta bujang menggunakan kendaraan mewah



Pesta bujang diadakan di sebuah kapal termahal dengan konsep acara pool party



Seluruh tamu wanita di pesta bujang dipersilahkan untuk berbelanja pakaian sepuasnya



Nick dan Rachel mengadakan pesta yang sangat mewah untuk merayakan pertunangan mereka

LAMPIRAN 2

INDEPTH INTERVIEW GUIDE

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Status :

Alamat :

Pertanyaan Interview

A. FILM

- a. Dari mana anda mengetahui film *Crazy Rich Asians* ?
- b. Bagaimana kesan pertama anda saat melihat film *Crazy Rich Asians* ?
- c. Apa alasan anda menonton film *Crazy Rich Asians*?
- d. Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film *Crazy Rich Asians*?
- e. Bagaimana pendapat anda mengenai film *Crazy Rich Asians secara keseluruhan* ?

B. HEDONISME

- a. Bagaimana pemahaman anda mengenai hedonisme ?
- b. Apakah anda mengetahui unsur-unsur hedonisme ?

- c. Menurut pengalaman / pengamatan anda, bagaimana gambaran hedonism dalam kehidupan sehari-hari ?

C. HEDONISME DALAM FILM CRAZY RICH ASIANS

- a. Menurut anda, apakah unsure hedonism layak ditampilkan dalam sebuah film ?
- b. Apakah film *Crazy Rich Asians* mengandung unsure hedonisme ?
- c. Bagaimana persepsi anda tentang unsure hedonisme yang disajikan dalam film *Crazy Rich Asians* ?

INDEPTH INTERVIEW

Nama : Muhammad Thomi Alrosyid
Usia : 22 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Mahasiswa
Alamat : Wiyung Indah XII Blok H-10, Surabaya

Pertanyaan Interview

A. FILM

a. Dari mana anda mengetahui film *Crazy Rich Asians* ?

Crazy Rich Asians, dari iklan di bioskop sama di youtube.

b. Bagaimana kesan pertama anda saat meihat film *Crazy Rich Asians* ?

Kesan pertama, filmnya sangat mewah, pertama. Pakai menggunakan background orang cina yang sangat Asia. Filmnya pasti sangat iki seh sangat luxury. Terus mempertontonkan apa ya, gaya hidup yang orang kelas atas banget dan menghambur-hamburkan uang, kurang lebih gitu sih.

c. Apa alasan anda menonton film *Crazy Rich Asians* ?

Pertama karena ratingnya bagus, yang kedua karena yaa mencari hiburan aja sih.

d. Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film *Crazy Rich Asians*?

Alurnya gak seberapa rumit sih, naratifnya masih dapet unsur naratif. Terus gak yang bikin pusing penonton yang lihat, karena mungkin yang ditonjolkan bukan cerita yang unik, tapi kayak sebagai orang Asia yang kaya. Cuman lebih menonjol itunya, gak ke unsur cerita yang lain.

e. Bagaimana pendapat anda mengenai film *Crazy Rich Asians* secara keseluruhan ?

Secara keseluruhan sih ya kalau dari segi cerita sih ya bagus bagus aja sih, gak yang menye-menye, gak yang ya menye-menye tapi gak yang standart gitu loh. Dinikmati masih enak, masih cukup entertain buat dilihat dengan menonjolkan sisi kekayaan orang Asia yang begitu besar, cukup hal baru di cerita sih buat cerita film untuk menonjolkan kekayaan orang Asia dan hedonis yang lebih, cukup oke. Karena film Asia kan biasanya budayanya yang diperjual belikan kan, dipertontonkan budayanya.

B. HEDONISME

a. Bagaimana pemahaman anda mengenai hedonisme ?

Hedonisme itu kayak apa ya, kayak menyenangkan diri sendiri dengan membeli apapun yang disukai sih, kurang lebih kayak gitu si. Tapi terlalu berlebihan uang yang dikeluarkan buat menyenangkan diri sendiri. Untuk menyenangkan hanya sebatas uang itu hedonisme yang berkiblat membeli apapun yang dia inginkan.

b. Apakah anda mengetahui unsur-unsur hedonisme ?

Ya pertama dari lingkungan sih mungkin ya, kayak lingkungan yang membentuk dia menjadi pribadi yang seperti apa yang suka menabung atau suka menghabiskan uang dan segala macam. Yang kedua, dari keluarga sih, lingkungan keluarga kayak dia dididik seperti apa, terus kondisi ekonomi, miskin kan gak mungkin hedon, tapi ya bisa aja sih tergantung tolak ukurnya apa dulu. Tapi kalau hedon ya dari lingkungan keluarga sih, dari bentukan sosial, segala macam, dan mungkin terlalu banyak menonton tv, melihat iklan-iklan, merasa kalau dirinya butuh semua barang akhirnya membeli barang tersebut.

c. Menurut pengalaman / pengamatan anda, bagaimana gambaran hedonisme dalam kehidupan sehari-hari ?

Kalau pengalaman sih ya karena terlalu sering buka akun-akun penjual sepatu jadi cukup hedon untuk beli sepatu. Kalau dari pengamatan sih ya mungkin karena kalau kita nyari-nyari barang di tokped, di mana, terus di e-commerce itu mesti keluar iklannya, di hp selalu keluar. Itu

membuat kita sangat merasa butuh untuk beli sepatu itu, sepatu atau barang tersebut. Karena jamannya udah jaman sekarang, kayak e-commerce dan segala macam sudah merajalela, semua orang menjadi lebih mudah buat beli barang, gak perlu dateng ke mall, gak perlu anu, tinggal di handphone sudah bisa nyari. Jadi kayak budaya emang dimasukkan ke semua orang dengan yang punya handphone.

Kalau paling sering sih temen-temen ya. Mungkin kalau temen-temen lebih ke hedonnya buat jajan ya, jajan sama makan. Kayak temen ngajak makan, tapi lagi gak anu, yawes akhirnya ikut-ikut aja

C. HEDONISME DALAM FILM CRAZY RICH ASIANS

a. Menurut anda, apakah unsur hedonisme layak ditampilkan dalam sebuah film ?

Menurutku sih layak-layak aja sih, karena kan hedon di film Crazy Rich Asians bukan sebagai concern utamanya dia, cuman itu pengantarnya ceritanya dia, ya mungkin latar belakang si orangnya emang orang yang kaya, jadi ya menggunakan judul Crazy Rich dan menampilkan hedonis-hedonis, unsur-unsur hedonis. Tapi ya gak apa-apa sih, film terserah orang yang buat sih.

Kalau digunakan sebagai parameter sih itu gak masalah sih buatku, karena ya film hanya memberikan suatu gambaran cerita dan segala macam dan film gak terlalu intim sih buat masuk ke personalnya mereka sih, kalau dari bentukan film menurutku kurang kuat kalau

menurutku, tergantung dari orangnya, kembali ke orangnya lagi sih. Kalau film kan gak seintens itu memberikan gaya hidup seperti itu, seperti *Crazy Rich Asians* itu.

b. Apakah film *Crazy Rich Asians* mengandung unsur hedonisme ?

Unsur hedonisme mungkin ada ya, karena dia kayak memperlihatkan kayak pesta-pesta yang mewah, beli-beli barang yang mahal-mahal dan segala macem. Tapi kalau orangnya mampu ya gak hedon kan harusnya. Mungkin kebutuhan akan apresiasi, ya kebutuhan batin mungkin kan mungkin lebih penting daripada kebutuhan hidup. Ya ada sih, diperlihatkan hedon ya ada tapi ya itu bumbu ceritanya disitu. Ya jadi pasti diperlihatkan.

c. Bagaimana persepsi anda tentang unsur hedonisme yang disajikan dalam film *Crazy Rich Asians* ?

Ya menurutku sih di film *Crazy Rich* ya wajar sih dengan orang yang dengan cerita yang seperti itu kalau ada orang yang emang sebanyak itu mengeluarkan uang buat kesenangannya ya itu wajar-wajar aja sih. Kan ketika orang emang udah kaya ya dia terserah mau uangnya mau dibuat apa, dia punya hak sendiri atas uangnya. Jadi menurutku ya wajar-wajar aja. Kalau aku punya uang 2000 mau aku buat beli minum apa gorengan kan terserahku, ya beli minum bisa tapi gak makan gorengan, beli gorengan bisa kenyang tapi gak minum. Itu haknya orang-orang kaya sih.

INDEPTH INTERVIEW

Nama : Ayu Puji Lestari
Usia : 22 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Alamat : Jl. Penjaringan Asri 5 C/6 No.12, Surabaya

Pertanyaan Interview

A. FILM

a. Dari mana anda mengetahui film *Crazy Rich Asians* ?

Awalnya mengetahui itu dari temen-temen, dari postingan temen-temen yang awalnya tuh masih berupa trailer-trailer film gitu kan. Terus habis gitu kayak film apa sih ini kok tumben banyak banget yang ngeshare tuh tipe-tipe fisiknya tuh nggak orang barat gitu, kayak orang-orang Asia. Terus aku cek, oh Crazy Rich ini kok kayaknya tentang kehidupan seseorang atau yang di film itu deh kayaknya. Terus akhirnya yaa penasaran aja sih gitu.

b. Bagaimana kesan pertama anda saat melihat film *Crazy Rich Asians* ?

Kesan pertamanya, tertarik itu, apa ya, bikin tertarik sebenarnya karena di trailernya itu ini tuh beda dengan trailer yang biasanya karena itu kan

nampak kayak masih belum tahu ceritanya tuh apa. Mungkin dari judulnya masih bisa kepikiran cuman kan jarang-jarang sekali kita tuh mengungkapkan tentang oh ini loh orang yang kaya dan segala macem. Dan itu akhirnya kan oh ini kan lagi apa ya, lagi trend nya orang-orang sekarang tuh mengejar apa ya, suatu status gitu kan. Jadi kayak, oh ini kayak tentang kehidupan, jadi kayaknya seru untuk dilihat gitu sih.

c. Apa alasan anda menonton film *Crazy Rich Asians* ?

Yang pasti kehidupan yang nampak di trailer itu aja udah kayak radak kelihatan gitu nih, jadi kayak film-film sarkas di trend-trend sekarang yang apa ya, yang lebih ke arah kehidupan sekarang tuh lebih kelihatan ada kelas atas, kelas bawah, kelas menengah, ya kayak gitu kan. Nah film ini tuh berusaha mengangkat kehidupan salah satu kelas. Dan pas itu kan berkaitan sama kelas yang lain, nggak akan apa ya, nggak akan putus pada satu kelas, kelas orang kaya aja tuh pasti ada keterkaitannya gitu. Jadi alasannya ya pasti tertarik karena kan itu tuh kayak suatu film yang dekat sama kehidupan kita, gitu.

d. Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film *Crazy Rich Asians*?

Kalo secara pemahaman sih gampang sih, mudah dipahami. Tapi emang sih awalnya tuh aku masih bingung karena nggak apa ya, nggak terduga gitu. Awalnya kan ya ibunya itu yang tiba-tiba ke hotel terus ternyata dia yang awalnya dianggap siapa elu gitu kan, kayak gak mampu gitu, terus toh ya kamu kayak kehujanannya gitu, pakai baju terus

kehujanan, kayaknya nih orang masa gak bisa naik mobil padahal hotelnya bagus banget kan. Eh ternyata dia beli hotelnya, ya kayak gitu, jadi mulai status tuh orang tuh punya penilaian sekarang tuh dari fisik mereka udah gampang ngelihat, gampang menilai. Nah dari situlah muncul yang apa namanya, sifat-sifat ciri khas dari kelas-kelas tertentu gitu kan. Terus secara alur, sebenarnya gak suit sih. Karena dia ngalir gitu aja. Awalnya seperti itu, terus akhirnya mengalir. Terus dari apa, tiap-tiap karakter tokohnya tuh jelas gitu loh karena mereka selalu biasanya selalu menyebut nama. Kan kadang kita kalau ngelihat film kan orang kadang jarang kan ya nyebut namanya, atau nama yang apa terus dipanggilnya apa, jadi lupa ini siapa ini siapa biasanya aku kan orangnya gak hafalan sama nama orang gitu ya. Tapi kalau yang ini tuh masih mudah dipahami siapa pemain utamanya, siapa yang berperan, mungkin itu.

e. Bagaimana pendapat anda mengenai film *Crazy Rich Asians* secara keseluruhan ?

Pendapat mengenai film *Crazy Rich Asians* itu bagus sih, kalau aku ngomong bagus. Tapi mungkin secara apa ya, dia tuh hanya menggambarkan sisi bagian yang orang kaya itu lebih banyak bersenang-senang gitu loh. Kan disana kalau gak salah anaknya kan ke Amerika untuk kerja dan segala macem, nah versi orang kaya tuh kan orang jadi kaya tuh kan pasti butuh proses dan gak instan gitu kan. Nah seseorang yang apa ya, punya sifat ambisius untuk menjadi kaya atau

mempertahankan statusnya untuk kaya gitu ya, kan dia dari keluarga yang kaya juga. Nah tapi buktinya diluar keluarganya yang kaya, dia masih mau ambis untuk membuka usaha segala macem, dia harus mengembangkan usahanya segala macem. Lha ada memang sedikit kayak yang membuat dimsum sama keluarganya, itu kayak itu tuh yang bener-bener ngena. Aku kayak, wah ya ini nih nilai-nilai orang chinese, secara gak langsung kan itu nyeritain tentang orang chinese, ini loh yang harusnya lebih ditonjolkan. Jadi selain dia juga sarkas untuk orang-orang kaya tapi nilai-nilai yang ada di apa ya, keluarga suatu etnis tertentu atau itu tuh kayak kita tuh perlu tau gitu. Itu sih yang menurutku yang padahal mungkin kalau ada orang lain yang, kalau ada yang mau ngangkat gitu lagi sih bagus-bagus aja. Tapi ya itu tadi kayak sifat apa ya, sisi positif dari kan gak semua orang kaya tuh selalu identik dengan sesuatu yang heboh dewe lah, berlebihan gitu lah. Tapi mungkin dari apa yang dia kelihatannya berlebihan tuh ada proses yang cukup keras yang itu kayaknya harus dijelaskan, ya gak kelihatan aja di film itu.

B. HEDONISME

a. Bagaimana pemahaman anda mengenai hedonisme ?

Oke, kalau hedonisme itu kan, kan biasanya aku ngerti isme-isme itu kan pemahaman, paham seseorang atau kita lah. Pemahaman kita tentang bahwa kehidupan tuh fokusnya paling ya kalau orang hedon tuh

ya ke senang-senang, ke materi, ya intinya senang-senang, materi, senang-senang, materi. Terus yang aku pahami tentang hedonisme, jadi orang tuh orientasinya ke gimana aku melakukan sesuatu yang pokoknya aku senang, terus yang berbaur materi gitu. Itu yang memuaskan dia, terus apa ya, sampai di titik mana, yang aku pahami dari film ini juga ya kalau terkait sama film ini. Sebenarnya orang-orang yang memahami hedonisme itu kesenangannya tuh di titik apa tuh kayak gak ada batasnya gitu. Lha ini yang kayak, oh berarti hedonisme itu suatu hal yang melebihi bahkan orang itu yang melakukan sendiri gak tau mana batas yang seharusnya dia oh aku senang kayak gini gitu loh, tapi dia mau senang lagi. Nah itu tanpa batas.

b. Apakah anda mengetahui unsur-unsur hedonisme ?

Unsur-unsur hedonisme tuh kalau dari pengamatanku tuh lebih ke lingkungan sih. Ya pasti ada yang turunannya yang memang dia secara apa ya, keluarga itu, itu pasti keterkaitan sama silsilah keluarga, keturunan, terus cara dia hartanya itu milik siapa, terus warisan segala macam, itu pasti terkait karena sedikit aku pernah radak belajar dimana orang-orang di Asia seperti contohnya orang Jepang segala macam itu kan bisa apa ya, mempertahankan usahanya tuh dia tuh menurunkan warisannya ke anak laki-laki, dan setiap dia menikah dia harus berani keluar dari rumahnya, itu salah satu bentuk nilai orang yang mungkin secara punya apa ya, jiwa entrepreneur di dalam keluarga, itu tuh jadi

sebuah tradisi yang orang tuh kadang gak sadar itu tuh terpengaruh etnis-etnis tertentu termasuk ya shinese itu. Ya itu suatu nilai yang dalam keluarga itu ditanamkan, dimana kamu kerja keras segala macem, nah munculnya hedonisme tuh sebenarnya terlepas dari itu gitu loh. Karena itu yang aku anggep itu tuh dari lingkungannya. Dari lingkungan sih yang menurutku paling menonjol dan berpengaruh banget dibanding keluarga. Tapi kalau memang keluarganya punya apa ya, ya pasti pendidikan awal dari keluarga ya, tapi kalau keluarganya memang mindsetnya udah kayak gitu, terus dia turunkan turunkan turunkan, barangkali orang-orang yang kena dampak hedonisme ini juga kadang gak sadar, oh aku udah ngelakuin ini, karena dia udah dicekoki dari kecil.

c. Menurut pengalaman / pengamatan anda, bagaimana gambaran hedonisme dalam kehidupan sehari-hari ?

Kalau dari pengamatan dulu itu orang hedon sekarang itu kalau aku simplenya itu apa ya, mendefinisikan dari orang-orang yang biasa pamer gitu sih. Itu jadi suatu kebiasaan sekarang, kayak orang pamer itu wajib gitu, jadi sekarang tuh kayak gitu.

C. HEDONISME DALAM FILM CRAZY RICH ASIANS

a. Menurut anda, apakah unsur hedonisme layak ditampilkan dalam sebuah film ?

Ya layak aja, sesuai dari tujuan film tersebut sih. Tergantung siapa yang melihat, dan siapa yang memaknai, memahami film itu karena kalau secara ya aku bilang aku masih normal gitu, soalnya aku memahami Crazy Rich Asians itu sampai ke bapernya itu adalah yang aku ambil bukan gimana cara menyewa pulau-pulau berapa pulau terus kamu hepi-hepi, tapi yang aku lihat yaitu perjuangan seseorang yang bertahan dalam kondisi tersebut, dia merasa dia bisa melewati kehidupan orang-orang seperti itu dengan ya itu berpendidikan. Karena menurutku kaya bisa sirna kapanpun, tapi kalau ilmu kayaknya enggak, dan menurutku itu lebih bernilai.

b. Apakah film *Crazy Rich Asians* mengandung unsur hedonisme ?

Yaa iya, buktinya secara jelas dia dari judul udah kelihatan ya kadang film judulnya apa, ternyata dia hanya clickbait doang, terus membuat orang itu tertarik. Tapi kalau ini tuh sesuai dengan judulnya, gila-gilaan. Tapi tetap ada batasannya.

c. Bagaimana persepsi anda tentang unsur hedonisme yang disajikan dalam film *Crazy Rich Asians* ?

Tadi aku bilang, ada batasan-batasan tertentu karena kalau dibandingin ini yang diangkat orang-orang Asia terus sama orang barat itu ada sisi yang berbeda. Dari lokasi, dia menunjukkan Singapore, nah Singapore

sendiri merupakan pusat dari kekayaan di Asia, kekayaannya itu bukan berupa kekayaan alam, namun kekayaan perdagangan yang luar biasa disana itu kayak ambil settingnya lumayan menunjukkan realitas sekarang gitu ya. Cukup menggambarkan hedonisme di dalam film itu ala orang Asia, pasti ada perbedaan lah hedonisme dari orang Asia dan orang barat.

INDEPTH INTERVIEW

Nama : Adinda Ovi Ramadhania
Usia : 22 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Pekerja & Musisi
Alamat : Sukolilo Dian Regency makmur 3 No.1, Surabaya

Pertanyaan Interview

A. FILM

a. Dari mana anda mengetahui film *Crazy Rich Asians* ?

Jadi awalnya saya itu nggak tertarik ya sama film ini, saya sebenarnya udah tau dari karena saya itu orangnya suka buka-buka situs apa sih, ya situs bioskop online itu loh apa, websitenya XXI, nah saya tuh sering buka-buka itu. Saya sering lihatin, oh ada film ini. Awalnya saya gak tertarik soalnya karena bukan hollywood.saya orangnya hollywood banget, maksudnya saya mau nonton ini kalau filmnya hollywood. Nah terus saya kan aktif main instagram sama twitter, saya aktif di social media, nah banyak banget orang yang ngeblast kayak diupload gitu, terus kayak ada scene-scenanya gitu loh. Terus akhirnya kayak, emm lumayan menarik juga ya soalnya ngeliatnya kayak sampai ada meme

memenya juga. Saya tuh penasaran kayak sekaya apa sih cowoknya, gitu jadi penasaran akhirnya nonton.

b. Bagaimana kesan pertama anda saat meihat film *Crazy Rich Asians* ?

Ya kesannya sih ini ya, hampir sama kayak sinetron Indonesia gak sih. Cowoknya kaya banget, ceweknya gak terlalu kaya, terus gak direstuin. Ya klasik sih awalnya, jai kayak, ya mangkanya yang bikin saya awalnya gak tertarik itu karena ya klasik aja gitu. Maksudnya itu kan sekelas film kan, nah kalau sinetron udah banyak juga yang kisahnya kayak gitu. Dan udah ketebak juga endingnya kayak gimana gitu aja, jadi kayak gak terlalu gimana gitu.

c. Apa alasan anda menonton film *Crazy Rich Asians* ?

Karena penasaran aja, karena pengen tahu kayak seberapa kaya cowoknya, seberapa berpengaruh cowoknya, dan penasaran aja perlakuan ke ceweknya itu gimana.

d. Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film *Crazy Rich Asians*?

Ya mudah dipahami karena klasik, alurnya tuh ya sama aja gitu kan. Maksudnya kayak pacaran, gak direstuin, terus berusaha buat jadi satu, terus akhirnya juga mereka endingnya bersatu gitu kan. Ya dipahami dan sangat mudah ditebak sebenarnya.

e. Bagaimana pendapat anda mengenai film *Crazy Rich Asians* secara keseluruhan ?

Biasa aja, karena bagi saya kayak yaudah alur ceritanya itu sama aja kayak sinetron Indonesia banyak banget kan yang mengangkat tentang kayak gitu, dan ya sama aja. Cuman saya ini sih, ya saya salut sama kekayaan cowoknya. Kayak, gila dia kaya banget anjir.

B. HEDONISME

a. Bagaimana pemahaman anda mengenai hedonisme ?

Ini sih, hedonisme itu menurut saya ya kayak perilaku ya, sesuatu perilaku yang kayak.. aku jelasinnya pakai bahasaku sendiri gakpapa kan? Jadi tuh kayak suatu perilaku yang sebenarnya kamu tuh gak perlu beli barang itu tapi kamu beli. Ketika kamu punya duit, kamu merasa kamu harus menghabiskan duit itu. Ibaratnya seringkali orang hedonisme itu menurut saya kayak gini, kayak oh aku punya duit, aku harus memberi reward untuk diriku sendiri gitu. Padahal ya setiap kali dia punya duit, dia memberi reward, padahal reward untuk apa dulu gitu loh. Jadi kayak itu suatu perilaku yang menghambur-hamburkan duit, yang sebenarnya dia bisa keep money gitu loh. Hedonisme itu tentang duit sih, kayak dia spend uang untuk hal-hal yang gak seharusnya, maksudnya yang bisa atau yang gak musti banget dia beli.

b. Apakah anda mengetahui unsur-unsur hedonisme ?

I know, I know. I got the point. Kayak kenapa sih kok bisa dia jadi hedonisme. Satu, lingkungan. Gini, kalau lingkungan dia menuntut. Ibaratnya gini, lingkungan rumah pakai branded, kamu pasti pakai branded gitu kan. Padahal ya bodo amat, mau kamu pakai branded atau gak branded ya terserah lu gitu kan. Yang menyebabkan itu lingkungan, karena kalau lingkunganmu mendukungmu seperti itu, kamu pasti bakalan ikut-ikutan seperti itu. Yang kedua, punya duit. Kan kalau hedon tapi gak duwe duwek yo'opo? Ya tadi sih lingkungan, tuntutan, tuntutan jaman kali ya. Sosial media itu juga bisa, karena apa, karena orang sekarang di social media itu pengen pengakuan ya kan, pengen pengakuan. Nah gimana cara mendapatkan pengakuan? Ya berarti kita harus diatas rata-rata lingkungan atau sama dengan lingkungan gitu kan. Nah jaman sekarang orang di social media dia, misalnya temen-temennya nongkrong di cafe A gitu ya, wah dia juga pengen gitu kan. Yauda aku pengen tuh biar gak kalah hits gitu loh. Ibaratnya dia ingin setara dengan lingkungannya karena lebih dari itu. Jadi yang mempengaruhi itu ya lingkungan, pertama kali itu pasti lingkungan. Soalnya saya merasakan sendiri. Yang kedua adalah social media dan pengakuan, membutuhkan pengakuan. Emang manusia itu emang membutuhkan pengakuan gitu kan. Nah yaudah, social media itu salah satu unsur. ya itu sih kalau menurut saya. Yaa keluarga itu termasuk lingkungan, karena kan dia lahir, maksudnya kan dia dari kecil

dibiasain kayak gitu ya kalau gede juga kayak gitu. Lingkungan tuh mulai dari lingkup terkecil dari kita, lingkungan awal adalah keluarga ya sampai lingkungan luar, karena yang membentuk kita tuh gak cuma keluarga doang yang membentuk kita tapi society itu juga. Oh ada lagi sih unsur hedonisme, gengsi, unsur gengsi. Karena apa, yaa itu tadi karena dia membutuhkan pengakuan jadi dia ada unsur gengsinya. Aduh kalau gak pakai kayak gitu aku gak mau ah, nanti aku gak dibolo, atau nanti aku gak sama kayak societyku. Itu juga mempengaruhi sih.

c. Menurut pengalaman / pengamatan anda, bagaimana gambaran hedonisme dalam kehidupan sehari-hari ?

Jadi pengalaman dulu ya, karena saya, lingkungan saya seperti itu dari kecil, sehingga saya juga terbentuk mindset saya adalah saya gak bisa pakai barang kalau gak branded. Semakin saya beli, iki jujur-juran kan. Semakin saya beli sesuatu yang mahal, itu semakin bangga saya. Semakin mahal barang yang saya beli, saya punya gengsi dan kebanggaan tersendiri, kepuasan tersendiri karena lingkungan saya dari kecil seperti itu. Jadi kalau keluarga saya, nah keluarga saya juga mendukung seperti itu, contoh dari kecil kayak misalnya, anggap aja SD, SD lagi melambungnya katakanlah satu merk billabong gitu ya. Keluarga saya mendukung saya untuk membeli seperti itu, jadi kayak dibeliin barang-barang kayak gitu, kayak maksudnya ana kecil menurut saya anak kecil dibeliin barang dengan harga yang segitu itu gak make sense, maksudnya kayak buat apa. Maksudnya kayak ada fungsi

gengsinya disitu, bukan fungsi primernya misalnya tas kan bisa tas yang lain gitu kan, kenapa harus dibeliin itu. Nah menurut saya, keluarga saya juga kayak gitu, kayak mendukung kayak misalnya dulu alat sekolah harus belinya di gramedia, padahal kenapa gak beli di tempat lain gitu. misalnya tepak ya, yaudah misalnya tepaknya Benten, yaudah semuanya haru bertema gitu sih. Terus dibiasain gak Cuma punya satu tas gitu loh, harus beli tas, beli lagi, beli lagi, beli lagi, terus sepatu juga. Nah karena itu di keluarga ya, terus saya beranjak gede maksudnya lebih kenal dengan society, lebih bergaul lagi kan, society saya mendukung. Dari SD aja gini, soalnya di sekolah saya kalau ulangt tahun, kalau gak ngado temennya billabong, ripcurl dan kawan-kawannya itu gengsi, gitu. terus kalau dulu kalau sepatunya anggaplah kita gak pakai sepatu converse gitu ya, itu kayak gak terlalu dilihat sama orang, sama society saya. Jadi itu membentuk sih, ya kan maksudnya dari kecil, keluarga udah suka beliin barang-barang yang gak rasional buat anak kecil, lingkungan saya juga mendukung gitu. Jadi semakin gede, semakin menjadi-jadi lah saya, kayak gitu. Saya beneran ini itu buruk juga sih, karena maksudnya gimanapun tuntutan hidup saya tuh akan menjadi lebih tinggi dibandingkan seharusnya, kayak gitu sih. Untung gak sampai menghalalkan segala cara sih.

C. HEDONISME DALAM FILM CRAZY RICH ASIANS

a. Menurut anda, apakah unsur hedonisme layak ditampilkan dalam sebuah film ?

Layak gak layak sih. Gini, kalau soalnya gini bener gak layak nya itu bisa mempengaruhi mindset orang untuk kayak oh berarti misalnya kayak gini, oh berarti hp kalau gak iPhone gak hp, gitu kan. Itu kan mindset terbentuk kalau misalkan satu film barange kabeh Apple katakanlah. Orang termindset, oh berarti memang yang bagus itu barang itu, padahal enggak, padahal tuh perkara gaya hidup dan kebutuhan aja gitu kan. Nah jelek nya adalah itu bisa mempengaruhi mindset orang itu. Tapi di satu sisi, film itu juga harus mengikuti society, dia harus mengikuti perkembangan jaman juga gitu loh. Jadi kayak ya itu juga tergantung pemaknaan orang masing-masing sih. Kalau dia nonton itu tapi de'e tetep kayak gak ngurus bah film'e buat entertain doang ya it's okay. Jadi menurutku layak gak layak sih.

b. Apakah film *Crazy Rich Asians* mengandung unsur hedonisme ?

Of course, jelas. Soalnya gini, yaa kelihatan banget cowoknya tuh pakai mobil mewah ya kan, padahal kenapa gak mobil biasa aja ya kan. Terus kehidupan glamour, dia bisa beli ini itu, naik ini gak sih helikopter ya, helikopter atau pesawat jet pribadi. Itu menunjukkan apa ya, itu menunjukkan strata sosial sih. Jadi kayak dia kelihatan, kenapa dia gak, maksudnya kayak ya oke kamu punya uang tapi kenapa gak beli yang

biasa aja kayak gitu. jadi itu ada unsur hedonismenya, iya kental sekali menurut saya.

c. Bagaimana persepsi anda tentang unsur hedonisme yang disajikan dalam film *Crazy Rich Asians* ?

Saya ngelihatnya kayak biasa aja, maksudnya kayak ya menurut saya itu adalah porsi normal orang yang punya duit, orang yang punya duit bakal kayak gitu. Orang yang punya duit ya terserah dia mau beli apa aja, yang jadi masalah adalah pemikiran orang kan, lapo kok de'e beli kayak gini, kayak gitu kan. Nah kan terserah yang punya duit. Kalau saya sih ngelihatnya gak berlebihan ya itu porsi yang wajar orang-orang kaya akan menghabiskan uangnya untuk apa yang dia suka gitu loh, kayak gitu sih. Menurut saya ya bagus-bagus aja, orang-orang bisa termotivasi untuk menjadi kaya. Harusnya sih seperti itu ya, soalnya kayak oh ternyata kaya itu enak ya bisa beli ini, beli ini, beli ini. Nah ya orang harusnya mikirnya kayak, oh berarti aku harus kaya biar aku bisa kayak gitu. ya gak harus beruang ya, at least kamu bisa berpengaruh lah, kalau kau pingin berpengaruh ya menurut saya jadilah seseorang yang superior di salah satu bidang, entah itu intelektual atau non intelektual atau ya di segi materi.

INDEPTH INTERVIEW

Nama : Margaretha Pamela Giovani
Usia : 22 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Alamat : Gayungan 8, Gayungan Residence, A-1, Surabaya

Pertanyaan Interview

A. FILM

a. Dari mana anda mengetahui film *Crazy Rich Asians* ?

Jadi aku tau film Crazy Rich Asians itu awalnya dari temen, jadi temen aku ngasih tau kalau Crazy Rich ini filmnya bagus, jadi ya gitu. terus lihat di tv tuh ada trailernya, ditunjukkan, jadi aku lihat deh Crazy Rich Asians ini.

b. Bagaimana kesan pertama anda saat melihat film *Crazy Rich Asians* ?

Menurut aku sih dari trailernya itu menarik sih, terus kayak seru gitu filmnya, jalan ceritanya jelas. Aku jadi makin penasaran sama apa aja yang bakal mereka lakuin buat ngehambur-hamburin uangnya itu. Dan aku sendiri kan juga gak pernah tau atau lihat langsung kegiatan orang-orang kaya yang mungkin kadang gak tershow off di dunia maya, ya

intinya bikin penasaran buat nonton sih. Apalagi film ini kan sempet viral banget, padahal ini bukan film hollywood tapi ratingnya tinggi, jadi sempet bikin aku heran aja, soalnya kan jarang aja ada film diluar hollywood yang daprt rating tinggi dan sampe viral banget.

c. Apa alasan anda menonton film *Crazy Rich Asians* ?

Jadi alasan aku sih itu tadi, diajak temen. Jadi temen aku kan bilang bagus, ya aku pengen nonton karena penasaran sebgas apa sih film *Crazy Rich Asians* ini. Teus katanya pemainnya tuh ganteng gitu loh, ya aku jadinya makin tertarik buat nonton. terus trailerny ya cukup menarik buat aku, udah sih gitu aja, intinya ya karena kau tertarik dan kebetulan diajakin temen buat nonton.

d. Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film *Crazy Rich Asians*?

Jadi alurnya itu mudah untuk dipahami. Dari segi ceritanya sih ya kayak mudah ditebak gitu sih, kayak apa ya, cowok kaya suka sama cewek yang gak kaya, terus gak direstuin orangtuanya, terus eh mereka bisa menikah gitu.

e. Bagaimana pendapat anda mengenai film *Crazy Rich Asians secara keseluruhan* ?

Sebenernya sih cukup bagus dari pengemasannya gaya hidupnya, cuma karena ceritanya udah terlalu biasa jadi filmnya biasa aja. Ya tau sendiri kan, di tv juga banyak sinetron atau film yang ceritanya kayak gitu, jadi kayak kurang greget aja menurutku. Tapi karena ada unsur hedonisme

yang ditampilkan dan dikemasnya secara menarik dan cukup menghibur, ya okelah lumayan, masih bisa dinikmati.

B. HEDONISME

a. Bagaimana pemahaman anda mengenai hedonisme ?

Menurutku sih hedonisme itu perilaku yang konsumtif. Jadi kayak laper mata gitu loh lihat barang yang disukai langsung dibeli, sebenarnya gak butuh tapi dibeli. Jadi ya ngehambur-hamburin uang gitu.

b. Apakah anda mengetahui unsur-unsur hedonisme ?

Ya itu pergaulan, lingkungan. Lingkungan temen sih bisa, jadi kayak temennya tuh orang kaya semua nih, jadi mereka mau beli, atau yang satu tuh pengen keluar, jadi orangnya suka keluar, jalan-jalan, beli ini, beli itu. Jadi mau gak mau kitanya kayak ngkuin gaya hidupnya mereka gitu biar diterima di kalangan tersebut gitu. Keluarga bisa juga sih, kalau mama papa atau orang tuanya suka beli-beli, suka ngehambur-hamburin uang juga ya anaknya juga ikutan. Sama bisa jadi karena pengaruh film, kayak apa yang mereka tonton, kayak di tv. Mereka ngelihat kayak misal ada artis yang hedon terus mereka juga kayak pengen ngikutin gaya hidupnya. Jadi kayak lihat artis yang hedon gitu, tas atau barangnya bagus-bagus jadi dia tergerak untuk menghabiskan uangnya, mengikuti gaya hidup artis tersebut ya bisa.

c. Menurut pengalaman / pengamatan anda, bagaimana gambaran hedonisme dalam kehidupan sehari-hari ?

Pengamatan aku ya, kayak temenku itu ngehabisin uangnya buat game, beli koin PUBG, koin Mobile Legend. Terus karena kampus aku kan sebelah Cito ya, jadi kalau di matahari ada diskon ya mereka beli. Terus kayak makannya beli yang mahal-mahal gitu kan di foodcourt ya. Terus mereka tuh lihat barang di shopee, di e-commerce kayak shopee, tokopedia, itu mereka langsung beli ya yang menurut mereka lucu sih yang sebenarnya gak terlalu penting. Terus kayak di media sosial temen-temenku upload beli tas mahal, beli iPhone baru, terus beli makanan-makanan mahal, terus liburan kemana gitu dan di upload ke socmed.

Kalau pengalamanku sendiri sih sering ngehabisin uang di makanan ya, kayak habis beli ini langsung beli yang lain, beli ini, beli itu, ini, itu. Padahal gak laper-laper banget, cuma karena pengen aja, jadi kayak gitu.

C. HEDONISME DALAM FILM CRAZY RICH ASIANS

a. Menurut anda, apakah unsur hedonisme layak ditampilkan dalam sebuah film ?

Jadi menurut aku sih kurang layak ya soalnya kan itu film bisa ditonton di semua umur, jadi kayak remaja bisa lihat itu. Dan karena remaja itu rentan atau mudah untuk dipengaruhi, jadi film itu tuh bisa dijadiin

contoh buat mereka gitu, jadi patokan. Kayak mereka, oh oke aku harus kayak gitu juga.

b. Apakah film *Crazy Rich Asians* mengandung unsur hedonisme ?

Iya sih soalnya dari semua scene atau adegan di film itu menunjukkan sikap hedonis dengan materi atau barang-barang yang mewah. Dan dari setiap tokohnya juga memiliki sikap hedonis yang berbeda-beda yang ditampilkan dalam tiap perannya masing-masing.

c. Bagaimana persepsi anda tentang unsur hedonisme yang disajikan dalam film *Crazy Rich Asians* ?

Apa ya, kalaumenurutku sih bisa dibilang berlebihan juga. Soalnya lebih dari batas wajar aja, karena selama ini yang aku tau kan orang-orang kaya emang banyak yang menghambur-hamburkan uangnya tapi juga gak berlebihan itu gitu loh. Ada kok orang kaya yang bener-bener kaya raya tapi dia gak menghambur-hamburkan uangnya kayak yang di film, bahkan cuma dipakai buat kebutuhan yang emang bener-bener perlu kayak sandang, pangan, papan, dan kebutuhan lainnya seperti kebutuhan untuk hobi juga gak berlebihan, secukupnya aja. Jadi dengan adanya film *Crazy Rich Asians* yang nunjukin gaya hidup hedonis di kalangan orang-orang kelas atas tuh bisa aja bikin orang yang nonton filmnya jadi memukul rata atau menyamaratakan bahwa semua orang kaya itu pasti gaya hidupnya hedon kayak yang dilihatin di film *Crazy Rich Asians*, padahal ya enggak gitu juga, tergantung sifat dasar dari orang kayanya aja sih.

INDEPTH INTERVIEW

Nama : Salma Annisa
Usia : 21 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Alamat : Jl. Penjaringan Asri Ps.II C/7 No.48, Surabaya

Pertanyaan Interview

A. FILM

a. Dari mana anda mengetahui film *Crazy Rich Asians* ?

Dari instastory orang-orang sih di instagram. Jadi aku taunya mereka udah pada banyak yang nonton gitu, jadi aku ya penasaran. Sempet lihat cuplikannya juga sih pas lagi buka-buka youtube, gak sengaja nemu cuplikan filmnya *Crazy Rich Asians*, terus ya aku lihat trailernya deh.

b. Bagaimana kesan pertama anda saat meihat film *Crazy Rich Asians* ?

Kalau kesan pertama sih gimana ya, ya gak gimana-gimana, biasa aja. Soalnya aku pernah liat film yang hampir mirip kayak film ini dari segi ceritanya. Bisa dibilang film jalan cerita kayak gini tuh udah mainstream banget. Ya gitu deh kurang lebih.

c. Apa alasan anda menonton film *Crazy Rich Asians* ?

Alasan yang gimana nih, kalau dari aku sendiri sih gara-gara ikut temen aja pas lagi keluar terus ngajakin nonton rame-rame gitu di bioskop Galaxy Mall. Aku nonton bukan karena tertarik atau penasaran gitu enggak sih, meskipun waktu itu banyak yang pada ngereview film nya di instagram, dan bilang kalau film ini bagus lah, keren lah. Aku tetep gak seberapa tertarik karena ya kayak yang aku bilang tadi kalau film ini biasa aja menurutku, kurang ada sesuatu yang bikin wah, atau gak ada hal-hal unik atau jalan cerita yang beda dan baru sama sekali.

d. Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film *Crazy Rich Asians*?

Alurnya sih jelas, dari awal kan nyeritain tentang keluarganya yang diremehkan orang lain, sampai pada akhirnya keluarganya dikenal se Asia karena kekayaannya yang sangat melimpah. Ceritanya runtut, penggambaran hedonismenya bagus sih cukup bikin orang yang nonton jadi kagum sama kekayaan yang dimiliki keluarga si cowoknya. Ya alur dan jalan ceritanya mudah dimengerti aja, karena emang bukan termasuk film yang maknanya tersirat.

e. Bagaimana pendapat anda mengenai film *Crazy Rich Asians* secara keseluruhan ?

Keseluruhan ya lumayan bagus sih, sebenarnya fifty-fifty soalnya aku gak terlalu suka sama ceritanya yang ngisahin hubungan beda kasta

yang ditentang terus pada akhirnya bersatu, itu tuh udah basi aja. Tapi di satu sisi, aku suka penggambaran dari gaya hidup hedonnya. Jadi di samping kisah yang jalan ceritanya udah agak basi itu, ada hal yang bikin aku tertarik, ya pas pemeran filmnya menunjukkan gaya hidup hedon dan kemewahannya itu. Dan juga ada unsur komedinya, jadi gak ngebosenin pas nonton, cukup menghibur.

B. HEDONISME

a. Bagaimana pemahaman anda mengenai hedonisme ?

Buat aku, hedonisme itu semacam bisa dikatakan kegiatan atau sikap atau juga perilaku seseorang yang hobinya hepi-hepi, buang-buang uang, dan nanemin prinsip hidup gini, selama aku punya duit ya gak masalah. Orang-orang hedon mah gak terlalu peduli apa kata orang, selama dia seneng dan bisa muasin dirinya sendiri ya why not? Gitu sih kalau menurutku.

b. Apakah anda mengetahui unsur-unsur hedonisme ?

Kalau itu sih banyak ya, tapi tergantung pribadinya masing-masing. Karena apa ya, tiap orang beda-beda. Tapi yang paling umum sih biasanya karena punya duit yang lebih dan gengsi. Soalnya buat aku hedon itu gak melulu dia kaya apa engga, kadang ada orang yang berasal dari keluarga sederhana tapi dianya hedon, itu bisa karena dia punya uang yang lebih entah dari hasil kerja atau apa kek. Terus juga gengsi, ya mungkin hedonisme itu bisa karena lingkungan sosial atau

keluarga yang juga hedon. Tapi itu semua balik ke diri masing-masing. Kalau dia bisa ngontrol diri sih gak bakal keikut jadi hedon, beda lagi kalau dia tipe orang yang gengsian. Orang yang gengsi itu pasti berusaha biar dia gak diremehin, gak dijatuhin, dan kalau bisa ya berusaha biar disanjung. Cara agar bisa disanjung atau diakui ya harus memantaskan diri di kalangan hedon-hedon yang ada di sekitarnya, dengan mengikuti gaya hidup mereka. Dan terjadilah hedonisme.

c. Menurut pengalaman / pengamatan anda, bagaimana gambaran hedonisme dalam kehidupan sehari-hari ?

Dari pengalaman dulu aja ya, kalau pengalamanku sih jelas aku termasuk dalam kategori manusia-manusia hedon. Soalnya dari kecil aku dibiasain orangtua buat beli barang-barang bermerek, tujuan utamanya sih sebenarnya karena kita selalu menganggap semua barang bermerek itu kualitasnya jauh lebih bagus dibanding barang KW atau barang yang gak bermerek. Terus juga karena aku disekolahkan di sekolah yang lingkungannya juga mayoritas dari kalangan menengah keatas, jadi kebiasaan yang bisa dibilang hedon itu udah biasa di keseharianku, bahkan aku anggep itu wajar. Cuma hedonku juga gak kayak yang di film Crazy Rich Asians itu juga, itu sih berlebihan menurutku.

Terus kalau dari pengamatanku, wah makin gak usah ditanya, ini udah jelas dari temen-temen, sepupu, sampai orangtua juga bisa dikatakan hedon. Yaa apa ya, soalnya mereka semua yang semakin membentuk

aku jadi orang yang hedonis. Kalau temen-temen biasanya hedonnya lebih ke nongkrong, belanja online, ngabisin uang cuma buat beli makanan atau minuman yang harganya bisa dibbilang cukup mahal untuk sebuah makanan atau minuman. Kalau orangtua sih biasanya lebih ke ngajakin liburan ke luar kota atau luar pulau, bahkan kadang luar negeri. Selain itu juga orangtua biasanya ngajakin ke mall yang pada akhirnya belanja ini itu. Apalagi orangtua juga manjain aku, aku minta apa aja diturutin tanpa harus nego, gitu sih. Sebenarnya aku tau ini tuh gak baik, tapi ya gimana ya, udah jadi kebiasaan juga. Ini maaf nih ya, gak maksud sombong atau semacamnya loh. Ya gitu deh pokoknya, kurang lebih kayak gitu.

C. HEDONISME DALAM FILM CRAZY RICH ASIANS

a. Menurut anda, apakah unsur hedonisme layak ditampilkan dalam sebuah film ?

Layak layak aja sih, menurutku apapun yang ditampilkan di film itu pasti ada tujuannya. Entah itu untuk entertain, atau ada makna tertentu lainnya sih. Kalau misal itu berdampak buruk ke penontonnya, ya berarti masalahnya bukan di film itu, tapi ke pribadi penontonnya masing-masing. Mungkin film itu bisa dikatakan salah kalau filmnya ditontonin ke orang atau usia yang gak sesuai dengan isi dari film itu sendiri. Jadi kalau hedonisme ditampilkan di film ya gak masalah buat

aku, buruk atau baiknya dampak yang diterima kan tergantung yang nonton.

b. Apakah film *Crazy Rich Asians* mengandung unsur hedonisme ?

Ya jelas itu, dari judul aja udah keliatan kan. Dari scene awal sampe scene akhir juga banyak adegan dengan unsur mewah. Apalagi di scene pertengahan menuju akhir, itu makin diliatin gaya hidup hedon yang sesungguhnya.

c. Bagaimana persepsi anda tentang unsur hedonisme yang disajikan dalam film *Crazy Rich Asians* ?

Bagus sih, kayak tadi yang aku bilang di awal. Penggambaran dan pengemasan hedonisme di film ini lumayan bagus. Aku yang awalnya gak tertarik buat nonton, jadi tertarik pas udah nonton gara-gara hedonismenya itu. Kayak seru aja gitu liatnya, ngelihat segitu gampangya orang-orang yang kaya raya banget ngebuang-buang uang cuma untuk hal yang sebenarnya bisa di beli atau di buat dengan harga yang standart. Aku yang ngerasa punya uang lebih aja masih lebih milih diskonan, dan masih mikir berkali-kali buat beli sesuatu yang mahalnya minta ampun, dan aku juga gak bakal berlebihan buat ngabisin uang. Ya namanya juga kan tiap orang beda-beda, pun juga dengan sikap hedonnya pasti ada perbedaan, gak melulu sama.

INDEPTH INTERVIEW

Nama : Silvia Firdha
Usia : 18 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Pelajar
Alamat : Nginden Semolo Utara I No.26, Surabaya

Pertanyaan Interview

A. FILM

a. Dari mana anda mengetahui film *Crazy Rich Asians* ?

Dari Tix-ID, karena waktu itu kan aku lagi lihat-lihat tentang film terbaru, dan kebetulan lagi ada promo saat itu. Jadinya ingin nonton, terus aku sempet lihat trailersnya dulu, eh gak taunya bagus. Terus ya aku tertarik dan akhirnya nonton, gitu sih kak.

b. Bagaimana kesan pertama anda saat melihat film *Crazy Rich Asians* ?

Yaa menarik, soalnya apa ya, visualisasi dalam filmnya bagus gitu loh. Kayak menarik, bener-bener berwarna, terus juga mewah kayak gitu. emang bener-bener ditampilkan sesuai dengan judulnya gitu *Crazy Rich* gitu.

c. Apa alasan anda menonton film *Crazy Rich Asians* ?

Mungkin karena genre filmnya comedy romance ya, soalnya ku tuh suka film yang comedy romance gitu. jadi yaa mungkin karena sesuai dengan selera filmku juga yaudah nonton aja.

d. Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film *Crazy Rich Asians*?

Alurnya mudah dipahami sih, sebenarnya alurnya tuh udah umum kayak ftv ftv gitu loh kak, ya seputar percintaan yang ditentang oleh orangtua, cuma di film ini kayak menyediakan visualisasinya yang diangkat agar lebih menarik penonton gitu loh, mewah, terus ya wes bertaburkan kemawahan deh pokoknya. Jadi itu yang mungkin menarik. Kalau alurnya sih mudah ditebak kayaknya, emang mudah ditebak sih bukan kayaknya lagi.

e. Bagaimana pendapat anda mengenai film *Crazy Rich Asians* secara keseluruhan ?

Secara keseluruhan, hmm filmnya menarik, cukup bagus. Terus alurnya mudah ditebak, dan udah apa ya, udah cmonn. Ya seperti yang saya bilang tadi, dia kan tentang percintaan terus ditentang sama orangtua, itu kan sudah banyak sekali film yang seperti itu. Cuma disini kayaknya dia kurang menekankan pada budayanya dari si orang-orang Asia itu sendiri, terutama si tiongkok itu tadi. Untuk sisi hedonismenya cukup bagus penggambarannya. Dari film ini pun kita juga belajar banyak hal

selain film percintaan aja, kita juga diajarkan tentang keberanian, pengorbanan, seperti itu.

B. HEDONISME

a. Bagaimana pemahaman anda mengenai hedonisme ?

Hedonisme itu ya apa ya, hedonisme itu ya hidup foya-foya. Hidup untuk memuaskan materi gitu loh kak, gaya hidup yang mewah, terus suka jalan-jalan, terus beli-beli barang-barang yang pengen pengen aja kayak gitu. Asalkan ada uang pasti ada muncul gitu rasa hedonisme itu sendiri. Kalau aku sih biasanya kayak gitu kak sama temen-temen, kalau ada uang ya beli-beli gitu.

b. Apakah anda mengetahui unsur-unsur hedonisme ?

Dari faktor internal sendiri sih kak, kayak misalnya kan manusia kan emang sifatnya kurang puas ya, pasti kan pengen selalu ada, selalu ada, selalu ada. Jadi kurang puas, rasa kurang puas itu ada aja, jadi mungkin dari sifat itu akhirnya rasa atau sikap hedonisme itu muncul kayak aku pengen beli ini, pengen beli ini, pengen beli itu. Jadi dari situ orang lihat kita kayak, wah kita nih hedonisme gitu loh.

Terus faktor eksternal juga kayak misalkan kita temenan sama orang-orang yang hedon kayak gitu, nanti kita ketularan juga gitu sih kak.

Dari didikan keluarganya sendiri juga memungkinkan, kalau dari keluarganya udah apa ya kak, kalau kayak dimanjain kayak gitu kan pasti mungkin nanti kalau anaknya punya uang, rasa seperti itu bakal

muncul gitu loh kak, jadi gak memikirkan kalau gak punya uang gimana gitu.

c. Menurut pengalaman / pengamatan anda, bagaimana gambaran hedonisme dalam kehidupan sehari-hari ?

Iya sih dari temen-temen sekitar, kalau misalnya hari ini kita UTS atau abis UAS nih, terus pas udah selesai tuh, kita tuh kayak apa ya, kayak awarding ke diri sendiri gitu kak, dengan cara hedon beli ini itu, nongkrong sama temen di cafe. Aku sih kadang kayak gitu juga kak, terus temen-temenku kayak gitu. Dan kadang waktu aku lagi gak kayak gitu aku nyoba hemat-hemat tapi kok temen-temenku pada hedon dan ngajakin keluar atau kemana kek, ya akhirnya kan jadi keikut otomatis. Kan secara temenannya bareng gitu.

C. HEDONISME DALAM FILM CRAZY RICH ASIANS

a. Menurut anda, apakah unsur hedonisme layak ditampilkan dalam sebuah film ?

Kalau dari judulnya sendiri sih, layak sih. Tapi ini tuh kayak berlebihan sekali gitu sih hedonismenya, ya sewajarnya aja. Kalau kayak gini kan kalau yang melihat kalangan atas mungkin akan wajar-wajar aja, tapi kalau yang melihat kalangan menengah kebawah terus dia ingin melakukan hal seperti itu kan jadinya kayak negatif gitu loh dampaknya. Jadi nanti kita malah ingin hidup seperti yang ada di dalam film itu. Jadi layak gak layak, tergantung yang nontonnya.

b. Apakah film *Crazy Rich Asians* mengandung unsur hedonisme ?

Iya tentu saja, seperti yang dilihat pada beberapa scene, misalnya yang waktu merayakan acara di suatu island itu, mereka sampai nyewa ship, terus pergi kemana-mana, beli berlian, terus hambur-hamburin duit, itu termasuk mengandung unsur hedonisme sekali sih filmnya. Film ini tuh bener-bener menceritakan gaya hidup hedonismenya orang-orang kalangan atas, jadi gak mungkin kalau di film ini gak ada unsur hedonismenya. Justru malah banyak banget, bahkan hampir di setiap scene diperlihatkan sikap kehedonannya.

c. Bagaimana persepsi anda tentang unsur hedonisme yang disajikan dalam film *Crazy Rich Asians* ?

Kalau dari orang-orang yang memang seperti ada di film tersebut, yang emang konglomerat sekali, ya wajar sih mereka buang-buang duit, berperilaku hedon seperti itu. Tapi kalau yang menengah-menengah seperti aku gini, seperti sebagian masyarakat Indonesia gini kayaknya kurang layak gitu loh, kurang wajar, terlalu berlebihan.

jadi ya agak bingung sih, soalnya menurutku hal ini tuh ada di antara wajar dan berlebihan. Tergantung siapa dulu yang nonton film ini, karena dampak yang nantinya akan diterima setelah melihat film ini kan bakal beda-beda.

INDEPTH INTERVIEW

Nama : Anggie Yulia
Usia : 18 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Alamat : Jl. Sidoserma IV, Gang 15, G-1, Surabaya.

Pertanyaan Interview

A. FILM

a. Dari mana anda mengetahui film *Crazy Rich Asians* ?

Awalnya tau dari teman-teman pas lagi ngobrol di kampus, kan waktu itu lagi viral-viralnya tuh. Nah terus aku gak sengaja liat cuplikan filmnya di sosial media tapi Cuma bentar doang, kayak gak full gitu. Akhirnya aku coba buka full trailernya di youtube.

b. Bagaimana kesan pertama anda saat meihat film *Crazy Rich Asians* ?

Tertarik sih, soalnya trailernya ngelihatn kehidupan orang-orang kaya di Asia yang sampai menghambur-hamburkan uangnya hanya untuk kesenangan pribadi. Dan hedonisme yang ditampilkan itu tidak seperti di film-film biasanya.

c. Apa alasan anda menonton film *Crazy Rich Asians* ?

Ya karena waktu itu kebetulan lagi keluar sepupu-sepupuku, kalau gak salah di Tunjungan Plaza. Niat awalnya sih jalan-jalan aja, eh gak taunya diajakin nonton, dan ternyata film yang mau ditonton itu *Crazy Rich Asians*. Yauda akhirnya nonton deh bareng-bareng sama sepupu.

d. Menurut anda, bagaimana alur cerita dalam film *Crazy Rich Asians*?

Lumayan sih, gak ribet, gampang dipahamin juga. Dari awal sampe akhir cerita juga runtut. Sebenarnya kalau menurutku sih ini ceritanya hampir sama kayak film-film atau sinetron atau juga ftv yang nyeritain tentang sepasang kekasih yang beda status sosial, semacam beda kasta gitu, terus hubungannya gak direstui sama salah satu pihak keluarganya sampai ada banyak konflik yang terjadi di hubungan mereka. Jadi ya biasa aja sih alurnya, gak terlalu ada yang keren atau spesial.

e. Bagaimana pendapat anda mengenai film *Crazy Rich Asians* secara keseluruhan ?

Kalau secara keseluruhan sih ya lumayan, kayak yang tadi aku bilang. Soalnya dari tema yang diangkat aja udah mainstream banget, cuma emang di film ini bedanya tuh dari sisi hedonismenya. Kalau di film-film yang ada unsur hedonismenya kan biasanya dalam batas wajar atau gak berlebihan, nah kalau di film ini hedonismenya berlebihan banget, tapi ya karena di film itu emang nunjukin gaya hidupnya orang-orang kelas atas sih.

B. HEDONISME

a. Bagaimana pemahaman anda mengenai hedonisme ?

Apa ya, menurutku sih hedonisme itu semacam sikap yang suka menghambur-hamburkan uang untuk sesuatu atau hal yang gak terlalu penting, atau bahkan sama sekali gak dibutuhkan. Ya kurang lebih kayak gitu sih pokoknya. Dan menurutku juga hedonisme itu sikap yang kurang baik sih, soalnya itu bisa ngerubah perilaku orang yang membiasakan hal itu di kesehariannya. Itu juga bisa aja berdampak buat kedepannya.

b. Apakah anda mengetahui unsur-unsur hedonisme ?

Unsur-unsur itu semacam faktornya kan ya. Kayaknya sih dari lingkungan keluarga yang paling utama, soalnya semua pasti berawal dari keluarga, gimana cara keluarga atau orangtua ngasih didikan ke anaknya. Terus juga lingkungan sosial, lingkungan pertemanan juga berpengaruh banget. Apalagi kan orang yang paling sering ketemu kita selain keluarga ya temen kita pastinya. Sama tontonan yang kita lihat, entah itu iklan atau film atau video apapun yang berkaitan dengan gaya hidup, bisa jadi itu yang kita jadiin contoh di kehidupan nyata.

c. Menurut pengalaman / pengamatan anda, bagaimana gambaran hedonisme dalam kehidupan sehari-hari ?

Banyak sih kalau dari sekitarku, apalagi sepupu-sepupuku mereka suka banget buat belanja, nongkrong di cafe mahal, sering liburan ke luar kota, bahkan kadang ke luar pulau, beli-beli barang yang gak terlalu

penting di shopee cuma karena barangnya lucu aja, dan mereka bisa ngabisin uang jajan sehari sekitar 100.000 lebih.

C. HEDONISME DALAM FILM CRAZY RICH ASIANS

a. Menurut anda, apakah unsur hedonisme layak ditampilkan dalam sebuah film ?

Bisa dibilang layak, bisa juga enggak layak sih tergantung penggambaran ceritanya. Bisa dibilang layak kalau pembuat filmnya mengemas ceritanya dengan latar belakang yang benar kayak di film *Crazy Rich Asians* ini kan latar belakangnya emang orang-orang kaya raya yang hedon. Nah kalau film yang menjelaskan tentang gaya hidup hedon dari orang atau keluarga dengan latar belakang menengah kebawah itu baru yang gak layak. Karena bisa jadi contoh yang gak baik buat penontonnya. Tapi bisa juga film yang layak menampilkan hedonisme seperti yang aku bilang tadi itu jadi gak layak kalau penontonnya menjadikan film itu sebagai pembandingan dan contoh untuk kehidupan pribadinya.

b. Apakah film *Crazy Rich Asians* mengandung unsur hedonisme ?

Ya jelas, dari judulnya aja udah menjelaskan kalau film ini menceritakan tentang orang-orang Asia yang kaya raya. Dari beberapa adegannya juga banyak nampilin gaya hidup yang sangat hedonis dari setiap tokohnya.

c. Bagaimana persepsi anda tentang unsur hedonisme yang disajikan dalam film *Crazy Rich Asians* ?

Sebenarnya agak berlebihan sih, tapi berhubung latar belakang dari film itu keluarga yang memang kaya raya, jadinya msih bisa dikatakan wajar. Tapi jika film itu menjadi tontonan untuk remaja mungkin agak kurang baik karena ya bisa berdampak sih, kayak yang udah aku jelasin di awal tadi.

LAMPIRAN 3



Wawancara dengan informan I



Wawancara dengan informan II



Wawancara dengan informan III



Wawancara dengan informan IV



Wawancara dengan informan V



Wawancara dengan informan VI



Wawancara dengan informan VII